



## PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Indah Khoirul Nisa<sup>✉</sup>, Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Mei 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan

Juni 2016

*Keywords:*

*Learning Achievement in Economics, Pedagogic Competence, Family Environment, Interest in Learning*

### Abstrak

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah menempuh kegiatan belajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni Tahun Ajaran 2014/2015 berjumlah 147 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportional random sampling*. Kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket dan dokumentasi. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial kompetensi pedagogik, lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015. Saran yang dapat diberikan adalah siswa harus mengetahui cara guru dalam mengevaluasi hasil belajar agar ketika siswa mengetahui hasil belajarnya, siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajarnya dan siswa harus lebih memahami cara orang tua mendidiknya agar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta siswa memberikan perhatian penuh terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran.

### Abstract

*Learning achievement is the result gained by learners after a learning activity that is usually indicated by test scores or grade given by the teacher. The aim of this study is to find out the influence of pedagogic competence, family environment and interest in learning on learning achievement in economics of class X IIS in SMA Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan in the Academic Year of 2014/2015. The population of this study was the students of class X IIS in SMA Negeri 1 Kedungwuni in the Academic Year of 2014/2015 that had the total number of 147 students. The sampling technique used in this study was proportional random sampling. This study took 105 students as its sample. The writer collected data by giving questionnaires and taking documentation. The variable data were analyzed by percentage descriptive statistics and multiple regression analysis. This result statistically shows that pedagogic competence, family environment and interest in learning influence learning achievement of the students of class X IIS in SMA Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan in the Academic Year of 2014/2015. Education is repairing and increasing the students study quality. Here, students must understanding more about the way their achievement. In the other side, the above aspect will makes them focus and understanding more on the materials which is given by their teacher.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [19indahkhoirulnisa@gmail.com](mailto:19indahkhoirulnisa@gmail.com)

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang ada di Indonesia tentunya harus berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan dasar untuk pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang perlu dijabarkan kedalam tujuan pendidikan yang lebih operasional. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari pendidikan di sekolah karena warga Indonesia diwajibkan menempuh pendidikan dasar di sekolah dengan adanya wajib belajar 12 tahun. Kegiatan pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membantu anak didik mempersiapkan diri menghadapi masa depannya. Agar anak didik mampu menghadapi masa depannya, ia harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan. Kemampuan dan pengetahuan tersebut dapat diperoleh anak didik di sekolah sebagai suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

Prestasi belajar siswa diperoleh dari sebuah proses yang disebut belajar. Slameto (2010:2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam belajar, keberhasilan belajar tersebut dapat dilihat dari pencapaian prestasi anak didik, apakah tinggi atau rendah prestasi yang diperolehnya. Ketika prestasi yang diperoleh siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah mencapai keberhasilan dalam belajar.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan

pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Sedangkan prestasi belajar ekonomi merupakan hasil yang dicapai siswa setelah belajar dan mendapatkan mata pelajaran ekonomi yang diajarkan oleh guru di sekolah. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang memerlukan kecakapan dan keterampilan didalamnya, karena sebagian besar materi pelajaran ekonomi bersifat teoritis. Prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa.

Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut salah satunya dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi belajar siswa terdiri dari hasil dan nilai siswa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa Kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Di Sekolah Menengah Atas Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (SMA IPS), mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Ini mengindikasikan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang penting untuk siswa SMA yang masuk dalam jurusan IPS.

Pengambilan data awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kedungwuni, diperoleh data dari hasil rata-rata nilai ulangan harian, ulangan tengah semester gasal dan ulangan akhir semester gasal mata pelajaran ekonomi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kedungwuni yaitu 75, sedangkan ketuntasan klasikal adalah 75% yang artinya dari jumlah keseluruhan siswa kelas X IIS mampu mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 75%. Berikut Rekap nilai rata-rata UH, UTS dan UAS semester gasal mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni.

**Tabel 1.** Data Nilai Akhir Semester Gasal 2014/1015 Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni

Kelas	Jumlah Siswa	Belum Tuntas		Tuntas	
		< 75	%	≥ 75	%
X IIS 1	37	17	46	20	54
X IIS 2	35	16	45,7	19	54,3
X IIS 3	38	20	52,7	18	47,3
X IIS 4	37	22	59,5	15	40,5
Rata-rata			51		49

Sumber: Guru Mapel Ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni (2015)

Dari data Tabel 1. hasil rata-rata nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester gasal mata pelajaran ekonomi, dapat dilihat bahwa ketuntasan nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni yaitu 49% yang artinya hasil tersebut belum mencapai batas tuntas klasikal yaitu sebesar 75%. Sehingga perlu adanya solusi untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi agar dapat optimal.

Menurut Mulyasa (2013:190) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: fisiologis dan psikologis, intelegensi, minat, sikap, waktu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman dan masyarakat, lingkungan alam dan fisik, serta peranan faktor guru atau fasilitator.

Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa pola perilaku guru yang bersifat membantu berkorelasi positif signifikan dengan kecenderungan peserta didik untuk bekerja sama, berpartisipasi dalam kegiatan kelas atau sekolah dan hasil belajar (Mulyasa, 2013:193-195). Sehingga guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan tepat karena keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lain ini meliputi: (1) pemahaman guru terhadap peserta didik yakni memahami peserta didik secara mendalam, mengandung arti bahwa dalam pembelajaran guru dituntut untuk memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; prinsip-prinsip kepribadian; dan kemampuan awalnya; (2) Perancangan

pembelajaran yaitu merancang pembelajaran, mengandung arti bahwa guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran; dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan strategi yang dipilih dan (3) Pelaksanaan pembelajaran yakni melaksanakan pembelajaran, mengandung arti bahwa guru harus mampu menciptakan iklim (menata latar) pembelajaran yang kondusif; dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan; (4) Evaluasi hasil belajar yaitu merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengandung arti bahwa guru dituntut untuk merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasilnya, untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran; (5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yaitu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, mengandung arti bahwa guru harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik; dan non akademik. Jadi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Aldias (2014) bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn kelas VII SMPN 2 Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Dan juga oleh Tchoshanov dkk (2008) "*there is a connection between teacher knowledge and student achievement in general*". Ada hubungan antara pengetahuan guru dan prestasi siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila guru berhasil menciptakan kondisi yang kondusif dalam pembelajaran, hubungan dan komunikasi

dengan peserta didik berjalan dengan baik, metode pembelajaran yang digunakan dapat menimbulkan kondisi aktif dan interaktif, maka kondisi tersebut dapat mendorong siswa saling berkompetensi dalam pembelajaran. Jadi keadaan tersebut diharapkan dapat membuat prestasi belajar siswa yang dicapai tinggi.

Tidak hanya guru yang berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi juga harus didukung dengan kondisi lingkungan keluarga siswa. Faktor stimulus yang diduga untuk dapat meningkatkan prestasi belajar selanjutnya adalah lingkungan keluarga. Dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Hasbullah (2005:38), juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2013:193). Oleh karena itu peran keluarga dalam meningkatkan belajar anak sangat diperlukan.

Menurut Slameto (2010:60) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: (1) Cara Orang Tua Mendidik, yaitu cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya untuk belajar. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-mengejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar. Anak/siswa yang memiliki kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut, (2) Relasi antar anggota keluarga yakni relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu

diusahakan relasi yang baik didalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kaih sayang, disertai dengan bimbingan. Sehingga anak sukses dalam belajarnya, (3) Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Didalam rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik, (4) Keadaan ekonomi keluarga, yang erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, maka hal tersebut dapat mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering cenderung memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. Maka dari itu sebagai orang tua harus pandai-pandai mengatur kebutuhan belajar anak. (5) Pengertian orang tua, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua harus mengerti apabila anak mempunyai tugas sekolah maka jangan diganggu dengan memberikan tugas rumah. Jika anak mulai lemah semangat, orangtua harus memberikan dorongan yang positif untuk mengembalikan semangat anak, serta (6) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Ketika orang tua kurang peduli dengan pendidikan anaknya maka yang terjadi anak akan malas belajar sehingga anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya. Jika orang tua memperhatikan pendidikan anaknya tentunya timbul rasa semangat dan minat yang tinggi untuk belajar. Apabila lingkungan keluarga harmonis, maka siswa akan cenderung memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar maka kondisi belajar akan berjalan secara efektif. Ketika orangtua maupun anggota keluarga lainnya tidak memperhatikan sikap belajar anak maka dampak yang akan terjadi yakni anak akan malas untuk belajar di rumah maupun di sekolah. Tetapi ketika orang tua memperhatikan pendidikan anaknya dengan selalu menjaga suasana rumah yang harmonis dan tenang tentunya akan timbul rasa semangat

dan minat yang tinggi untuk belajar karena anak merasa nyaman dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Violita (2013) yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh. Seperti dijelaskan dalam jurnal oleh Mushtaq dan Khan (2012) dengan hasil *"the family stress shows the negative impact on the student performance but the significant level is high"*. Lingkungan keluarga menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap pencapaian prestasi siswa tetapi memiliki tingkat signifikansi yang tinggi.

Pemilihan kompetensi pedagogik dan lingkungan keluarga untuk dikaji dalam penelitian ini karena adanya GAP. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru ekonomi dan lingkungan keluarga siswa di SMA Negeri 1 Kedungwuni sudah tergolong cukup baik, namun pada kenyataannya prestasi belajar yang diperoleh masih belum optimal. Sehingga perlu dikaji lagi apakah kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru ekonomi dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sehingga hal ini bertentangan dengan aliran behavioristik apabila terdapat stimulus yang baik maka akan terjadi respon yang baik pula.

Sedangkan pandangan teori psikologi kognitif menurut Rifa'i dan Anni (2012:105) perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Dalam penelitian ini yang dimaksud faktor stimulus yang berasal dari faktor internal atau diri sendiri yaitu timbulnya rasa minat untuk belajar. Minat juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Slameto (2010:57) menjelaskan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Usman (2009:27) menyatakan bahwa kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar dan keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Khairani (2014:146) menjelaskan beberapa peranan minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain: (1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi, yang artinya bahwa perhatian serta

merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit diperhatikan; (2) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar misalnya, orang berbicara. Seseorang dapat dengan mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil; (3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, daya ingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat dalam pelajarannya. Misalnya, jika dalam membaca suatu bacaan didukung oleh minat yang kuat maka pasti akan mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang di hafal mudah terlupakan apabila tanpa adanya minat; (4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri yakni segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Kebosanan untuk melakukan sesuatu lebih banyak bersumber dari dalam diri seseorang. Maka kebosanan dalam belajar hanya dapat dihilangkan dengan menumbuhkan minat belajar pada diri sendiri dan kemudian meningkatkan minat tersebut. Sedangkan Menurut Djamarah (2002:166) minat belajar siswa ditunjukkan dengan ciri-ciri, yaitu: Siswa memperhatikan aktivitas dalam belajar secara konsisten dengan rasa, siswa mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh, dan siswa aktif dalam kegiatan belajar.

Kurikulum yang digunakan di kelas X SMA Negeri 1 Kedungwuni saat ini adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 peminatan atau penjurusan di SMA dimulai ketika peserta didik masuk di kelas X tidak lagi dilakukan pada kenaikan kelas XI, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar belajar berdasarkan minat dengan harapan agar siswa tersebut merasa senang dalam belajar sehingga peserta didik rajin belajar dan memperoleh hasil dan prestasi belajar yang tinggi. Demikian juga yang terjadi pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni, peminatan atau penjurusan dilakukan berdasarkan minat dari masing-masing peserta didik itu sendiri. Dengan adanya minat belajar ekonomi yang tinggi maka akan meningkatkan keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan

dapat mencapai hasil belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar peserta didik juga tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan jurnal yang dibuat oleh Safitri (2014) bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada kelas XI IPS SMA N 4 Magelang tahun pelajaran 2013/2014.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi yaitu melalui variabel kompetensi pedagogik, lingkungan keluarga dan minat belajar. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015”.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan prosedur statistik dengan bantuan *spss*. Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh isaac dan michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5% dan 10% yang dapat dilihat dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 147 responden (siswa) dengan taraf kesalahan yang

digunakan sebesar 5% maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 105 responden (siswa). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa berupa nilai rata-rata ulangan harian (uh), nilai uts dan nilai uas mata pelajaran ekonomi kelas x iis sma negeri 1 kedungwuni tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan kuesioner dengan skala likert digunakan untuk mengukur variabel kompetensi pedagogik ( $x_1$ ), lingkungan keluarga( $x_2$ ) dan minat belajar ( $x_3$ ). Metode analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji f), uji signifikansi parameter individual (uji t) dan menentukan koefisien determinasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dalam penelitian ini adalah (1) Rata-Rata Nilai Ulangan Harian, (2) Ulangan Tengah Semester, (3) Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi. Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel kompetensi pedagogik ( $x_1$ ), lingkungan keluarga( $x_2$ ) dan minat belajar ( $x_3$ ) sebagai berikut:

**Tabel 2.** Deskriptif Statistik Prestasi Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	105	64	83	75,23	3,114
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 105 siswa dengan nilai minimum (nilai terendah) 64, nilai maximum (nilai tertinggi) yaitu 83, rata-rata 75,23 dan standar deviasi sebesar 3,114. Jadi nilai rata-rata prestasi belajar 105 siswa yaitu 75,23 dan rata-rata siswa kelas X IIS memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi pedagogik

yang dimiliki oleh guru ekonomi dalam penelitian ini adalah (1) Pemahaman guru terhadap peserta didik, (2) Perancangan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pembelajaran, (4) Evaluasi hasil belajar, (5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hasil analisis deskriptif variabel kompetensi pedagogik dapat dilihat distribusinya dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Deskriptif Statistik Kompetensi Pedagogik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KompetensiPedagogik	105	73	102	87,66	6,779
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden sebanyak 105 dengan nilai minimum yang diperoleh sebesar 73 dan nilai maksimum sebesar 102, rata-rata sebesar 87,66 dan standar deviasi menunjukkan angka 6,779. Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel kompetensi pedagogik adalah  $87,66/110 \times 100\% = 80\%$  dalam kriteria tinggi. Hal ini dapat diartikan guru ekonomi SMA N 1 Kedungwuni sudah memiliki penguasaan kompetensi pedagogik yang tinggi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah (1) Cara Orang Tua Mendidik, (2) Relasi Antar anggota Keluarga, (3) Suasana Rumah, (4) Keadaan Ekonomi Keluarga, (5) Pengertian Orang Tua, (6) Latar Belakang Kebudayaan. Distribusi nilai minimum, maksimum, nilai rata rata (*mean*), standar deviasi, varian, dan jumlah data dari variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4 Berikut:

**Tabel 4.** Deskriptif Statistik Lingkungan Keluarga

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LingkunganKeluarga	105	75	120	90,42	7,169
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Tabel 4. menunjukkan bahwa responden sebanyak 105 dengan nilai minimum yang diperoleh sebesar 75 dan nilai maksimum sebesar 120, rata-rata sebesar 90,42 dan standar deviasi menunjukkan angka 7,169. Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel lingkungan keluarga adalah  $90,42/140 \times 100\% = 64,5\%$  dalam kriteria cukup kondusif. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga siswa SMA N 1 Kedungwuni berada dalam kriteria cukup kondusif.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar dalam penelitian ini adalah (1) Siswa memperhatikan aktivitas dalam belajar secara konsisten dengan rasa, (2) Siswa mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh, (3) Siswa aktif dalam kegiatan belajar. Distribusi nilai minimum, maksimum, nilai rata rata (*mean*), standar deviasi, varian, dan jumlah data dari variabel minat belajar dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5.** Deskriptif Statistik Minat Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MinatBelajar	105	57	71	64,37	2,943
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Tabel 5. menunjukkan bahwa responden sebanyak 105 dengan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 71 dan nilai minimum sebesar 57, rata-rata sebesar 64,37 dan standar deviasi menunjukkan angka 2,943. Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel minat belajar adalah

$64,37/71 \times 100\% = 90,6\%$  dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa SMA N 1 Kedungwuni memiliki minat belajar yang sangat tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi.

Hasil analisis regresi berganda dengan output SPSS yang ditunjukkan dalam tabel 6 berikut:

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	15,502	4,462		3,474	,001			
1 KompetensiPedagogik	,092	,029	,201	3,138	,002	,423	,298	,187
LingkunganKeluarga	,079	,028	,182	2,860	,005	,386	,274	,171
MinatBelajar	,691	,066	,653	10,474	,000	,743	,722	,625

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel *coefficients*, pada kolom signifikansi < 0,05 maka data signifikan. Sehingga pada kolom *Unstandardized Coefficients B* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\bar{Y} = 15,502 + 0,092 x_1 + 0,079 x_2 + 0,691 x_3 + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 15,502 ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar sebelum dipengaruhi oleh faktor-faktor kompetensi pedagogik, lingkungan keluarga dan minat belajar adalah sebesar 15,502. Koefisien regresi  $x_1$  sebesar 0,092 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel kompetensi pedagogik ( $x_1$ ) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,092 satuan dengan catatan lingkungan keluarga ( $x_2$ ) dan minat belajar ( $x_3$ ) bernilai tetap. Koefisien regresi  $x_2$  sebesar 0,079 menyatakan bahwa

apabila setiap terjadi peningkatan atau kenaikan lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,079 satuan dengan catatan variabel kompetensi pedagogik ( $x_1$ ) dan minat belajar ( $x_3$ ) bernilai tetap. Koefisien regresi  $x_3$  sebesar 0,691 menyatakan bahwa apabila setiap terjadi peningkatan variabel minat belajar ( $x_3$ ) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan prestasi belajar sebesar 0,691 satuan dengan catatan variabel kompetensi pedagogik ( $x_1$ ) dan lingkungan keluarga ( $x_2$ ) tetap.

Secara simultan model regresi linear berganda yang diperoleh diuji keberartiannya dengan uji statistik F yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	645,954	3	215,318	59,982	,000 <sup>b</sup>
Residual	362,561	101	3,590		
Total	1008,514	104			

Sumber : Data diolah tahun 2015

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 59,982 dan signifikansinya 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel kompetensi pedagogik, lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sehingga  $H_0$  diterima.

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Dengan menggunakan alat bantu SPSS windows release versi 21, membandingkan antara signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan signifikan  $\alpha = 5\%$ . Apabila perhitungan signifikan hitung masing-

masing variabel bebas ( $x_1, x_2, x_3$ )  $< \alpha$  (5%) maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.  
 $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya

**Tabel 8.** Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,502	4,462		3,474	,001
1 KompetensiPedagogik	,092	,029	,201	3,138	,002
LingkunganKeluarga	,079	,028	,182	2,860	,005
MinatBelajar	,691	,066	,653	10,474	,000

Sumber : Data diolah tahun 2015

Variabel kompetensi pedagogik ( $x_1$ ), diketahui besarnya t hitung sebesar 3,138 dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi pedagogik ( $x_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi ( $\hat{Y}$ ), sehingga  $H_{a2}$  diterima.

Variabel lingkungan keluarga ( $x_2$ ), diperoleh t hitung sebesar 2,860 dengan signifikansi  $0,005 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan guru ( $x_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi ( $\hat{Y}$ ), sehingga  $H_{a3}$  diterima.

Sedangkan untuk variabel minat belajar ( $x_3$ ), diperoleh t hitung sebesar 10,474 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel minat belajar ( $x_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi ( $\hat{Y}$ ), sehingga  $H_{a4}$  diterima.

Hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan, menunjukkan *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,630 atau 63%. Hal ini berarti 63% variabel prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik, lingkungan keluarga dan minat belajar. Sedangkan sisanya 37% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi secara parsial besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar adalah  $(0,298)^2 \times 100\% = 8,8\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi guru mempengaruhi prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 8,8%. Besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar adalah  $(0,274)^2 \times 100\% = 7,5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 7,5%. Sedangkan untuk besarnya kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar adalah  $(0,722)^2 \times 100\% = 52,1\%$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel minat belajar mempengaruhi prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 52,1%.

**Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi**

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah yaitu guru. Guru sebagai pengajar atau pendidik, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka guru harus memiliki kompetensi yang unggul. Kompetensi yang dimiliki guru sangat

menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, dan akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa. Didalam pembelajaran, kondisi yang kondusif sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus dapat mengelola pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007).

Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ) dan minat belajar ( $X_3$ ). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik, lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uji F hasil signifikansinya  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni. Selain itu uji koefisien determinasi simultan menunjukkan hasil bahwa 63% variabel prestasi belajar mampu dijelaskan oleh variabel dependen yaitu kompetensi pedagogik, lingkungan keluarga dan minat belajar. Dengan melihat pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi, maka sudah seharusnya ketiga variabel tersebut dijadikan perhatian khusus bagi pihak sekolah maupun pihak yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

Ketika seorang guru mampu mengelola pembelajaran secara optimal maka akan menunjang kenaikan prestasi belajar tersebut. Tetapi tanpa adanya usaha dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran berjalan lebih

optimal maka prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kurang maksimal. Sehingga apabila seorang guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran maka hal tersebut dapat menunjang kenaikan prestasi belajar siswa. Ketika seorang guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, maka hal tersebut juga harus dibarengi oleh dukungan keluarga siswa karena lingkungan keluarga besar pengaruhnya dalam menunjang kenaikan prestasi belajar. Selain kompetensi pedagogik dan lingkungan keluarga, minat belajar juga memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Ketika minat belajar yang timbul dari dalam diri siswa tinggi maka dapat menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar secara optimal sehingga hasil yang diperoleh oleh siswa akan mengalami kenaikan begitu pula dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa akan maksimal.

Data prestasi belajar ekonomi secara keseluruhan diperoleh sebesar 69,5% siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran ekonomi sedangkan 30,5% tidak tuntas. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah rata-rata nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

### **Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 8,8%. Hal ini menunjukkan semakin tingginya pengaruh kompetensi pedagogik akan berdampak terhadap kenaikan prestasi belajar ekonomi. Mulyasa (2013:190) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: fisiologis dan psikologis, intelegensi, minat, sikap, waktu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman dan masyarakat, lingkungan alam dan fisik, serta peranan faktor guru atau fasilitator.

Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa pola

perilaku guru yang bersifat membantu berkorelasi positif signifikan dengan kecenderungan peserta didik untuk bekerja sama, berpartisipasi dalam kegiatan kelas atau sekolah dan hasil belajar (Mulyasa, 2013:193-195). Sehingga guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan tepat karena keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lain ini meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2014:30). Jadi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Aldias (2014) bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn kelas VII SMPN 2 Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Dan juga oleh Tchoshanov dkk (2008) "*there is a connection between teacher knowledge and student achievement in general*". Ada hubungan antara pengetahuan guru dan prestasi siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila guru berhasil menciptakan kondisi yang kondusif dalam pembelajaran, hubungan dan komunikasi dengan peserta didik berjalan dengan baik, metode pembelajaran yang digunakan dapat menimbulkan kondisi aktif dan interaktif, maka kondisi tersebut dapat mendorong siswa saling berkompetensi dalam pembelajaran. Jadi keadaan tersebut diharapkan dapat membuat prestasi belajar siswa yang dicapai tinggi. Jika suatu pembelajaran berjalan secara tidak kondusif maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan akan berdampak langsung terhadap prestasi belajar siswa yang dicapai rendah. Sehingga guru diharuskan dapat mengelola pembelajaran agar

pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan kondusif.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa guru ekonomi SMA N 1 Kedungwuni memiliki penguasaan kompetensi pedagogik yang tinggi sebesar 80%. Kemudian berdasarkan tabel analisis deskriptif untuk variabel kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa kelima indikator dalam variabel kompetensi pedagogik tersebut dalam kriteria tinggi. Indikator yang dimaksud diantaranya pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini berarti sebagian besar siswa setuju bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru ekonomi dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi dinyatakan diterima karena signifikansi variabel lingkungan keluarga  $< 0,05$ . Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi. Pengaruh tersebut sebesar 7,5% yang dapat dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel lingkungan keluarga. Pengaruh lingkungan keluarga ini menunjukkan bahwa semakin kondusif kondisi lingkungan keluarga, maka semakin baik atau tinggi pula prestasi belajar ekonomi yang dicapai siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni.

Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61), menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2013:193). Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan antara siswa yang

berada dalam lingkungan keluarga yang baik dan kondusif dengan siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang baik. Sekiranya keluarga itu merupakan keluarga yang harmonis, hubungan orang tua dengan anak-anak, antara anak dengan anak dapat berjalan lancar. Kondisi yang baik itu cenderung memberi stimulus dan respons yang baik dari anak. Maka dari itu orang tua dan anggota keluarga lainnya harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi belajar anak. Sehingga keluarga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Violita (2013) yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh.

Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga siswa SMA N 1 Kedungwuni berada dalam kriteria cukup kondusif sebesar 64%. Kemudian berdasarkan tabel analisis deskriptif untuk variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa keenam indikator dalam variabel lingkungan keluarga tersebut dalam kriteria cukup kondusif. Indikator yang dimaksud yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Hal ini berarti sebagian besar siswa berada dalam lingkungan keluarga yang cukup kondusif. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.

### **Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi dinyatakan diterima karena signifikansi variabel minat belajar  $< 0,05$ . Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Pengaruh tersebut sebesar 52,1% yang dapat dilihat dari

perhitungan koefisien determinasi parsial variabel minat belajar.

Minat itu sendiri adalah suatu rasa lebih sukat dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Menurut Djamarah (2002:166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat menjadi faktor dominan dalam pencapaian prestasi belajar, dikarenakan ketika minat siswa rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka yang terjadi hasil yang diperoleh oleh siswa kurang memuaskan dan prestasi belajar siswa rendah. Sebaliknya, apabila minat belajar siswa tinggi maka siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya dan juga memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada kelas XI IPS SMA N 4 Magelang tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif untuk variabel minat belajar menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Kedungwuni memiliki minat belajar yang sangat tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi. Kemudian berdasarkan tabel analisis deskriptif untuk variabel minat belajar siswa dalam indikator aktif dalam kegiatan belajar sebesar 87,6 dalam kriteria sangat tinggi. Begitu pula dalam indikator siswa mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh sebesar 86,8% dalam kriteria sangat tinggi, sedangkan dalam indikator siswa memperhatikan aktivitas dalam belajar secara konsisten dengan rasa sebesar 82,4% dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti sebagian besar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni memiliki minat belajar ekonomi yang tinggi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh kompetensi pedagogik, lingkungan keluarga, dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Erin. 2013. *Hubungan Antara Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gloriani dan Tresnawati. 2014. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cilimus Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Universitas Kuningan.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, R. dan Syaodih S, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mushtaq dan Khan. 2012. *Factors Affecting Students' Academic Performance*. Dalam *Global Journal of Management and Business Research*. Volume 12. Issue 9. Version 1. Hal 17-22. Pakistan: University Islamabad.
- Nugraha dan Aldias. 2014. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa SMP Negeri 2 Barat Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013-2014*. Skripsi. IKIP PGRI Madiun.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Penilaian Hasil Belajar Pendidik*
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Safitri dan Kustini. 2014. *Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. Dalam *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3. Nomor 2. Hal 249-256. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Blajar di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional.
- Suratno. 2014. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun 2012/2013". Dalam *Jurnal Tekno-Pedagogi*, Volume 4. Hal 42-53. Palembang: Universitas Tridnanti Palembang.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Tchoshanov, dkk. 2008. *Teacher Knowledge and Student Achievement: Revealing Patterns*. Dalam *NSCM Journal*. Hal 39-49. El paso: University of Texas dan Ysleta Independent School District.
- Thobroni. dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Violita, Fanny. 2013. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK N 1 Payakumbuh*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.